

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang terkait langsung dengan permasalahan yang ada, serta menggunakan metode pengumpulan data yang relevan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Menurut Hardani dan Whitney, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan angka untuk menjelaskan situasi tertentu.⁵⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset, dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu sesuai ketentuan peneliti.⁵⁸ Populasi yang diteliti terdiri dari 30 perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2020 hingga 2022.

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili populasi untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria

⁵⁷ Hardani, et al., “*Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

⁵⁸ Amin dkk, “*Konsep Uum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*”, Jurnal Pilar, Vol.14, No.1, (2023)

tertentu guna menjawab permasalahan penelitian.⁵⁹ Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang homogen. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang aktif memberikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel yang terdiri dari 20 perusahaan sektor kesehatan, dengan total 60 laporan keuangan yang dianalisis dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
2.	BMHS	Bundamedik Tbk
3.	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
4.	DGNS	Diagnos Labotarium Utama Tbk
5.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
6.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7.	MTMH	Murni Sadar Tbk
8.	PRIM	Royal Prima Tbk
9.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
10	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
11.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

⁵⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2016)

14	MERK	Merck Tbk
15	PEHA	Phapros Tbk
16	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
17	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	SOHO	Soho Global Health Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipakai untuk penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang memberi pengaruh ataupun yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang mencerminkan kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional serta memenuhi kebutuhan pasar. Ukuran perusahaan ini disimbolkan dengan X_1 dan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset:

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Aset)$$

Pengukuran ini memungkinkan perbandingan yang lebih baik antar perusahaan dengan skala yang berbeda, karena logaritma dapat mengurangi ketidakseimbangan data yang dihasilkan dari perbedaan ukuran yang

ekstrem.⁶⁰ Ukuran perusahaan pada penelitian ini yaitu dari 20 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

b. Struktur Modal (X_2)

Struktur modal didefinisikan sebagai proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal disimbolkan dengan X_2 dan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal yang tinggi dapat menunjukkan ketergantungan pada utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.⁶¹ Struktur modal pada penelitian ini yaitu dari 20 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ini adalah sebuah variabel akibat yang disebabkan adanya variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini

⁶⁰ Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁶¹ Setiabudhi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi'. 2022

profitabilitas disimbolkan dengan Y dan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.⁶² ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi operasionalnya, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Profitabilitas pada penelitian ini yaitu dari 20 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang relevan, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen dari berbagai sumber tertulis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan beragam, tidak terbatas pada satu narasumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan tahunan dan informasi terkait perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2020-2022. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan mencakup informasi mengenai total aset, utang, ekuitas, dan laba bersih, yang akan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas.

⁶² Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menguji variabel yang digunakan, dengan rumus yang sesuai. Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam analisis data penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda dapat berfungsi sebagai alat prediksi yang lebih akurat jika memenuhi asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik. Untuk mencapai model regresi yang baik, asumsi-asumsi seperti normalitas, serta bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi harus dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah populasi dari suatu data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi linier berganda yang menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor layanan kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran error atau residual model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang tersebar secara acak dan mendekati distribusi normal, karena ketidakterpenuhan asumsi ini dapat memengaruhi validitas uji statistik seperti uji t dan uji f.⁶³

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi (*Asymp. Sig. atau p-value*) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data residual dianggap terdistribusi normal, dan asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Salah satu prasyarat penting dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang umum digunakan mencakup uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, dan analisis pola grafik regresi. Jika nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.⁶⁴ Adapun kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas (varian residual tidak konstan, asumsi tidak terpenuhi).
- 2) Jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (varian residual konstan, asumsi terpenuhi)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Multikolinearitas dianggap terjadi

⁶⁴ Ibid, h.383

jika koefisien korelasi antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (ada juga yang berpendapat bahwa batasnya bisa 0,50 atau 0,90). Sebaliknya, jika koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$), maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF > 10 , maka itu menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang tinggi.⁶⁵

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan antara residual dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 2) Jika d berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak ada kesimpulan yang jelas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara variabel-variabel. Dalam konteks ini, variabel dependennya adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan dan struktur modal. Untuk mengukur pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi linier berganda digunakan dan dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁵Ratna Wijaya Daniar Paramita, “*Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajaran Perkuliahan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen)*”, (Lumajang: Widya Gawa press, 2021).

⁶⁶ Hardani, et. al., “*Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Di mana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu nilai ketika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan pada variabel Y yang disebabkan oleh perubahan pada variabel X_1 dan X_2

X_1 = Variabel independen (Struktur Modal)

X_2 = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

e = Kesalahan (error)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara umum (*generalizable*). Perhitungan statistik dianggap signifikan jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (di mana hipotesis nol ditolak). Sebaliknya, dianggap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada dalam daerah di mana hipotesis nol diterima.⁶⁷

1) Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan, memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, dalam hal ini profitabilitas. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Berikut adalah kemungkinan hipotesis untuk uji F terkait pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022:

⁶⁷ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.

- a) H_0 : Ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.
- b) H_a : Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.

2) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Berikut adalah kemungkinan hipotesis untuk uji t terkait pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022:

- 1) H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) H_{02} : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H_{a2} : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan Uji T

- 1) H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak: Nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan $<$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$. Ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima: Nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan $>$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 3) H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak: Nilai t_{hitung} untuk struktur modal $<$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$. Ini berarti struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima: Nilai t_{hitung} untuk struktur modal $>$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik.⁶⁸ Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan, dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020–2022.

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).